

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN PAYUDARA TERHADAP PELAKSANAAN SADARI PADA SISWI DI SMK KESEHATAN PURWOREJO

Fetty Chandra Wulandari, Himah Umarah Dewi

Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
ottev88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Dari *study* pendahuluan yang telah dilakukan, hasil wawancara dengan 12 siswi kelas X di SMK Kesehatan Purworejo, didapatkan 10 orang siswi tidak ada yang mengetahui tentang cara pemeriksaan SADARI, dan 2 orang sedikit mengetahui cara pemeriksaan SADARI.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan payudara terhadap pelaksanaan SADARI pada siswi di SMK Kesehatan Purworejo.

Metode Penelitian: Jenis penelitian pre eksperiment design dengan pendekatan one group pretest-posttest, penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Purworejo. Jumlah populasi 33 orang dan jumlah sampel 33 orang, dengan teknik sampling Total Sampling. Instrument penelitian menggunakan checklist. Analisis data menggunakan uji Paired T-test.

Hasil Penelitian: Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* nilai $p > \alpha$ (0,05), uji *Paired T-test* nilai signifikansi (p) $0,00 < (\alpha) 0,05$ dan nilai *Lower* dan *Upper* tidak melewati angka nol (0), rata-rata nilai sebelum penyuluhan 45,81 dan sesudah penyuluhan 76,45.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan payudara terhadap pelaksanaan SADARI pada siswi di SMK Kesehatan Purworejo.

Saran: Sebagai sumber informasi kepada siswi untuk menambah pengetahuan tentang cara melakukan SADARI.

Kata kunci : Penyuluhan, Kesehatan Payudara, SADARI.

PENDAHULUAN

Angka Menurut WHO, menyatakan bahwa 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Dari data Global Cancer Observatory 2018 menunjukkan kasus kanker yang paling sering banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Widowati,2019). Menurut Kemenkes dalam Widowati (2019) peringkat kanker di Inonesia menempati urutan ke delapan di Asia Tenggara dan 23 di Asia. Dari data tersebut prevalensi menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018.

Prevalensi kanker tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat ,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Menurut Kemenkes dalam Widowati (2019) teori genetika tentang penyebab kanker mengatakan bahwa terbentuknya sel tumor adalah sebagai akibat terjadinya penyimpangan yang menyebabkan pembelahan sel menjadi berlebihan dan tidak terkendali. Di Indonesia kasus kanker payudara menempati peringkat pertama dan setelahnya adalah kanker serviks. Metode yang dikembangkan pemerintah untuk mendeteksi

secara dini terjadinya kanker payudara pada anak adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Menurut Dinkes Jateng dalam Nevi.A (2017) prevalensi kanker terbesar adalah kanker serviks dan payudara yang diderita oleh kaum perempuan dengan prevalensi kanker serviks sebesar 0,8 per seribu penduduk dan kanker payudara sebesar 0,5 per seribu penduduk. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keenam secara nasional, tetapi prevalensinya diatas rata-rata nasional yaitu 1,2 per seribu penduduk, sementara kanker payudara 0,7 per seribu penduduk. Di Purworejo bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya semua kanker ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 ini tercatat kasus kanker payudara mencapai 0,33% (DKK Purworejo,2013).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Saryono dan Pramitasari R D,2014 ; h.18). Semua wanita diatas usia 20 tahun sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan segera periksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sangat penting dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan hal berikut ini pada wanita walaupun tidak dijumpai keluhan apapun (Saryono dan Pramitasari R D, 2014; h.18-19).

Dari *study* pendahuluan yang telah dilakukan, hasil wawancara dengan 12 siswi kelas X di SMK Kesehatan Purworejo, didapatkan 10 orang siswi tidak ada yang

mengetahui tentang cara pemeriksaan SADARI, dan 2 orang sedikit mengetahui cara pemeriksaan SADARI. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Payudara Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Siswi Di SMK Kesehatan Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding atau control, tetapi sudah dilakukan observasi pertama yaitu memungkinkan perubahan-perubahan setelah dilakukan perlakuan (Notoatmodjo,2018).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan payudara terhadap pelaksanaan SADARI pada siswi di SMK Kesehatan Purworejo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK Kesehatan Purworejo Kelas X Keperawatan 3 sebanyak 33 siswi. Sampel pada penelitian ini adalah siswi SMK Kesehatan Purworejo Kelas X keperawatan 3 sebanyak 33 siswi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan "*Total Sampling*" yaitu cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat,2014; h. 76). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapatkan langsung dari responden yaitu remaja putri melalui wawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan seperti nama, umur, kelas, jumlah siswi dan data sekunder yaitu daftar nama siswa di SMK Kesehatan Purworejo.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap 33 siswa yang dijadikan subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

a. Pelaksanaan SADARI sebelum diberi penyuluhan

Tabel 3.1 Pelaksanaan SADARI sebelum diberi penyuluhan

Deskripsi	Frekuensi	Prosentase (%)
Bisa	9	27,3
Tidak bisa	24	72,7
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai persen yang didapatkan pada analisis univariat pelaksanaan SADARI sebelum dilakukan penyuluhan bahwa jumlah siswi yang bisa melakukan SADARI sebesar 27,3% dan jumlah siswi yang belum bisa melakukan SADARI sebesar 72,7%.

b. Pelaksanaan SADARI setelah diberi penyuluhan

Tabel 3.2 Pelaksanaan SADARI setelah diberi penyuluhan

Deskripsi	Frekuensi	Prosentase (%)
Bisa	17	51,5
Tidak bisa	16	48,5
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai persen yang didapatkan pada analisis univariat pelaksanaan SADARI setelah diberi penyuluhan bahwa jumlah siswi yang bisa melakukan SADARI yaitu 51,5% dan yang belum bisa melakukan SADARI yaitu 48,4%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji paired T-test.

a. Uji normalitas data

Tabel 3.3 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Unstandardized Residual	.181	33	.00	.943	33	.08
		8			5	

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikan yaitu $0,085 > 0,05$ berdistribusi normal.

b. Uji Paired T-test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 (p < 0,05)$ sedangkan nilai Lower -33.88355 tidak melewati angka nol (0) dan nilai Upper -27.38918 tidak melewati angka nol (0), sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji Paired T-test hasilnya ada pengaruh penyuluhan kesehatan payudara terhadap pelaksanaan SADARI pada siswi di SMK Kesehatan Purworejo.

PEMBAHASAN

Wawan dan Dewi (2011) Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Oleh sebab itu, seseorang yang belum mendapatkan pengetahuan dapat mempengaruhi perilakunya, sehingga siswi tidak bisa melakukan SADARI dengan baik. Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2011) Pegetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu, melalui penyuluhan yang disampaikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan individu, sehingga individu dapat melakukan SADARI sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2011) Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Dapat dijelaskan bahwa setelah diberi penyuluhan, seseorang mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan dalam penyuluhan sehingga dapat merubah perilaku seseorang untuk dapat berproses menjadi perilaku yang lebih baik. Saat sebelum diberikan penyuluhan remaja putri didapatkan bahwa rata-rata remaja putri belum tahu cara melakukan SADARI yang benar.

Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata remaja putri menjadi mampu melaksanakan SADARI SADARI yang benar. Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata remaja putri menjadi mampu melaksanakan SADARI sesuai prosedur. Dengan hal tersebut, siswi dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan dalam penyuluhan serta melakukan tata cara melakukan SADARI dengan benar.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil uji statistika menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan nilai Lower -33.88355 tidak melewati angka nol (0) dan nilai Upper -27.38918 tidak melewati angka nol (0), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan payudara terhadap pelaksanaan SADARI pada siswi di SMK Kesehatan Purworejo

SARAN

Bagi responden agar dapat menerapkan pelaksanaan cara melakukan SADARI yang benar sesuai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi SMK Kesehatan Purworejo Institusi lebih sering mengadakan penyuluhan kepada siswa terutama tentang SADARI, agar siswa lebih banyak menerima informasi yang berguna bagi dirinya. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika A. 2010. *Ibu, Dari Mana Aku Lahir?*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Dahlan, S. 2014. *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. 2016. *Profil Lengkap 2016*. Purworejo: DKK.
- Effendi N. 2012. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Indriyati. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang SADARI Dengan Kemampuan

- Ibu Dalam Pelaksanaan SADARI di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *KTI D3 Kebidanan AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo*.
- Kristiyanasari W. 2011. *ASI, Menyusui & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lestari, D.P. Priyadi, N.B dan Besar, T.H. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, volume 4, nomor 5 : Universitas Diponegor
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pinem S. 2011. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarata: CV. Trans Info Media
- Riwidikdo H. 2012. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendakia Press
- Saryono dan Primitasari, R.D. 2014. *Perawatan Payudara Dilengkapi Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, W.H. 2012. *Statistika & Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Info Media
- Wawan A dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widowati H. 2019. *Kasus Kanker Payudara Yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia: Databooks*
- Zainuddin, S. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Skripsi Universitas Negeri Makassar*.